

## **BAB III**

### **PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI PROGRAM LINTAS MINAT DI SMAN 109 JAKARTA**

#### **3.1 Pengantar**

Bab III ini akan memaparkan proses pembelajaran yang terjadi di program lintas minat Sosiologi di SMA Negeri 109 Jakarta. Bab III ini terbagi menjadi tiga bagian yang berkaitan dengan proses pembelajaran. *Pertama*, akan dijelaskan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sosiologi program lintas minat dari mulai menyampaikan tujuan pembelajaran sampai kepada cara guru melakukan evaluasi pembelajaran. *Kedua*, yaitu pemaparan mengenai kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran baik dari guru yang memberikan pembelajaran maupun siswa yang mendapatkan pembelajaran, hal ini dikarenakan proses pembelajaran Sosiologi di kelas lintas minat tidak lepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. *Ketiga*, akan dibahas mengenai hasil belajar yang didapat oleh siswa lintas minat, karena pada dasarnya proses pembelajaran yang baik akan menentukan hasil pembelajaran yang baik, begitupun sebaliknya. Selain hasil belajar dari siswa program lintas minat Sosiologi adapula hasil pembelajaran yang didapatkan oleh program IIS, tujuannya adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran yang paling baik didapatkan oleh siswa program lintas minat atau program IIS.

### 3.2 Proses Pembelajaran Sosiologi Program Lintas Minat Kelas X

Proses pembelajaran Sosiologi pada program lintas minat pada dasarnya sama saja, yang membedakan hanyalah siswa dari program Matematika dan Ilmu Alam (MIA) saja. Jika siswa dari program Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) mendapatkan mata pelajaran Sosiologi sebagai mata pelajaran wajib, berbeda dengan program lintas minat yang hanya menempatkan mata pelajaran Sosiologi sebagai mata pelajaran tambahan yang harus diambil sesuai dengan kebijakan Kurikulum 2013.

Proses Pembelajaran siswa lintas minat melibatkan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, guru mempunyai peranan penting dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Siswa lintas minat selalu menginginkan proses pembelajaran Sosiologi yang menarik, karena banyak yang beranggapan bahwa Sosiologi hanya hafalan yang membuat cepat merasa bosan.

Proses pembelajaran yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, guru, siswa, administrasi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran.<sup>34</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus juga tidak kalah penting dari komponen-komponen lain dalam menunjang proses pembelajaran. Guru harus mempunyai RPP dan silabus untuk menjadi pedoman ketika melakukan proses

---

<sup>34</sup> Sudaryo, *Strategi Belajar Mengajar I*. (Wonosobo: Unnes Press, 1990), hlm. 13

pembelajaran. Proses pembelajaran harus sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan dalam RPP dan silabus.

“saya membuat silabus dalam untuk satu semester dan RPP untuk setiap bab materi pembelajaran, jadi ketika saya masuk kedalam kelas bisa saya sesuaikan dengan RPP saya, jadi ga perlu bingung kehabisan bahan atau materi pembelajaran”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru sudah sesuai dengan berpedoman kepada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP setiap kali masuk untuk memberikan pembelajaran kepada siswa program lintas minat walaupun pada program ini silabus dan RPP tidak di bedakan mata pelajaran Sosiologi untuk program lintas minat dan untuk program ilmu-ilmu sosial. Setiap proses pembelajaran diperlukan adanya tujuan pembelajaran agar dapat mencapai efektivitas pembelajaran. Guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran dalam setiap kali pertemuan proses pembelajaran.

“saya selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum masuk kedalam materi pembelajaran, supaya si anak paham dulu apa yang akan saya sampaikan nanti dan saya bisa mengukur juga apakah yang saya sampaikan nanti sesuai dengan tujuan pembelajaran”.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, guru Sosiologi lintas minat kelas X SMAN 109 Jakarta sudah sesuai dengan salah satu komponen proses pembelajaran yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum masuk kedalam materi pembelajaran agar dapat mengetahui hasil dari proses pembelajaran nanti sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Hartiyani, Pada Tanggal 17 Maret 2016

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Hartiyani, Pada Tanggal 17 Maret 2016

Proses pembelajaran juga tidak terlepas dari yang namanya materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada kelas X meliputi: Fungsi dan Peran Sosiologi, Hubungan Sosial, Ragam Gejala Sosial dalam Masyarakat, Rancangan Penelitian Sosial, Pengumpulan Data dalam Penelitian, Pengolahan dan Analisis Data dan Laporan Penelitian. Dari materi tersebut guru harus bisa memahami satu persatu dari isi bab agar proses penyampaian ke siswa berjalan secara efektif terlebih untuk siswa program lintas minat.

“kalo untuk siswa lintas minat Sosiologi saya pasti menjelaskan secara detail karena kalo tidak banyak sekali pertanyaan-pertanyaan dari mereka, anak lintas minat menurut saya lebih banyak keingin tahuannya mungkin karena mereka biasanya mendapat mata pelajaran eksakta”.<sup>37</sup>

Hasil pemaparan guru Sosiologi lintas minat tersebut, guru biasanya lebih detail menjelaskan satu persatu kepada siswa program lintas minat karena mereka belum terbiasa dengan mata pelajaran sosial, karena jika di program MIA mereka cenderung menghitung dan memakai logika dan hasilnya pasti, beda sama ilmu sosial seperti Sosiologi yang tidak bisa dihitung dan hasil pemaparannya berdasarkan analisis mereka sendiri.

Setiap proses pembelajaran tidak lepas keberhasilannya dari peran guru. Peran guru sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran seperti dari metode apa yang guru gunakan atau media apa sajakah yang cenderung guru gunakan. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran harus didukung oleh situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran, baik dari segi peserta didik ataupun dari sarana prasarannya. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Hartiyani, Pada Tanggal 17 Maret 2016

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>38</sup> metode yang dapat digunakan guru antara lain: *metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode experiment, metode resitasi/ penugasan, metode drill/ latihan, metode problem solving, metode inquiri, metode teknik klarifikasi nilai, metode role playing, metode simulasi, metode karyawisata, metode kerja kelompok, metode diskusi, dan metode proyek.*

“saya paling sering menggunakan metode diskusi terkadang diselingi dengan metode tanya jawab sama ceramah, walaupun di kurikulum 2013 ini katanya metode ceramah gak digunakan lagi tapi ya menurut saya metode ceramah itu tuh cukup efektif dalam keberhasilan suatu pembelajaran, Cuma ya harus di campur sama metode lain supaya anak gak gampang bosan saat pelajaran Sosiologi, apalagi Sosiologi di taro di jam-jam ngantuk”.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sosiologi lintas minat, beliau lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Walaupun dalam kurikulum 2013 siswa mencari tahu sendiri lewat berbagai media tetapi metode ceramah dari guru dinilai masih efektif untuk keabsahan apa yang mereka temui ketika mencari tahu sendiri. Walaupun metode ceramah masih digunakan dalam proses pembelajaran tetapi guru juga sering mencampur metode pembelajaran dengan yang lain seperti diskusi kelompok, memecahkan masalah, dan tanya jawab. Hal ini dilakukan agar siswa tidak cepat bosan dengan pembelajaran Sosiologi.

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian

---

<sup>38</sup> Eman Surachman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Sosiologi*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta), hal. 74

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Hartiyani, pada tanggal 17 Maret 2016

pesan atau media, untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa, biasanya guru menggunakan alat bantu mengajar atau biasa disebut dengan media pembelajaran. Bu Sri biasanya menggunakan laptop, LCD, power point untuk memudahkan proses pembelajaran.

“setiap proses pembelajaran di sekolah ini sudah menggunakan power point, jadi saya juga udah menyiapkan ppt setiap ada pertemuan kelas, kalo di lintas minat paling seneng deh kalo udah saya kasih video atau film yang berkaitan dengan materi pelajaran katanya seru, penayangan film/video saya taro diakhir bab”.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri, siswa lebih antusias ketika proses pembelajaran didukung oleh video atau film yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Ketika sampai diakhir bab pembelajaran Bu Sri tidak lupa menayangkan film atau video yang berkaitan dengan materi, hal ini ditujukan untuk merefleksi kembali materi yang sudah di lewati minggu sebelumnya. Seperti hasil pemaparan siswa yang senang dengan media pembelajaran berupa film atau video berikut ini.

“saya sih paling suka ka kalo belajar Sosiologi ada tayangan film atau videonya walaupun nantinya disuru analisis gitu tapi seru aja ka, soalnya kalo di mata pelajaran eksak jarang ditayangin film-film, udah gitu kalo cuma dengerin guru aja bikin ngantuk ka, kalo ditayangin film pendek gitu kan mata melek lagi ka hehe”.<sup>41</sup>

Media pembelajaran sangat berguna dalam menunjang proses pembelajaran, selain untuk membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran, mediapun bisa membuat suasana belajar lebih interaktif, media juga bisa membantu guru dalam efisiensi waktu dan tenaga guru. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Hartiyani, pada tanggal 17 Maret 2016

<sup>41</sup> Wawancara dengan Alya Agustina, Pada tanggal 24 Maret 2016

**Gambar 3.1**  
**Presentasi Kelompok**



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2016

Setiap proses dalam pembelajaran tentu diperlukan adanya evaluasi pembelajaran, Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran mutlak harus dilakukan oleh guru, penilaian bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program serta pelaksanaannya. Seperti yang dilakukan Bu Sri yang selalu mengevaluasi pembelajaran setiap akhir pertemuan.

“setiap pertemuan diakhirnya saya pasti mengevaluasi dengan sedikit tanya jawab, kalo evaluasi penilaian melalui tes biasanya saya adakan ulangan harian di setiap akhir bab, uts dan uas”.<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara kepada Bu Sri mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukanya setiap akhir pertemuan dengan metode tanya jawab secara singkat, gunanya untuk mengetahui apakah siswa sudah paham dengan materi yang sudah dijelaskan. Untuk evaluasi tes tertulis biasanya Ibu Sri lakukan setelah sampai pada akhir bab, evaluasi tersebut ditujukan untuk mengetahui sejauh mana siswa

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Hartiyani, pada tanggal 17 Maret 2016

paham akan materi tersebut. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan serta jaminan bahwa siswa sudah paham akan materi-materi yang telah disampaikan.

**Gambar 3.2**  
**Ulangan Harian**



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2016

### **3.3 Kendala Proses Pembelajaran Sosiologi Pada Program Lintas Minat**

Setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa, kendala tersebut sebisa mungkin di minimalisir keadaanya demi proses pembelajaran yang efektif.

#### **3.3.1 Guru**

Guru berperan penting pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru. Guru yang mempunyai profesionalisme tinggi tentu sudah merencanakan proses pembelajaran sebaik mungkin. Akan tetapi, perencanaan yang sangat baik pun terkadang tidak lepas dari permasalahan atau kendala yang dihadapi.

“kendala yang saya hadapi itu terkadang saya sudah merancang RPP buat pertemuan besok, tau-tau kondisinya ga sesuai dengan yang saya harapkan, kaya misal tau-tau saya ada pelatihan, jadi yang seharusnya saya buat diskusi atau menganalisis sesuatu berubah deh, anak-anak yang tadinya semangat udah nyiapin ini itu jadi berantakan deh ga ada yang ngawasin di kelas”.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Hartiyani, Pada Tanggal 24 Maret 2016



Berdasarkan kutipan wawancara di atas, Bu Sri menuturkan kendala yang utama dia hadapi ialah ketika sudah merancang RPP untuk pertemuan tetapi kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, apalagi beliau mengemban tugas sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang terkadang berada diluar lingkungan sekolah untuk pelatihan atau seminar-seminar.

Guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan agar siswa tidak cepat jenuh dan bosan. Namun, ketika guru sudah mempersiapkan untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan tidak didukung oleh lingkungan sekitar.

“nah ada juga nih kalo saya mau mengajak belajar diluar lingkungan kelas ternyata ga boleh sama kepala sekolah, atau saya mau ngegunain ruang audio visual ternyata lagi dipake pelajaran lain, kadang kan itu jadi kendala yang seharusnya anak-anak bisa lebih tertarik dengan suasana baru biar ga ngebosenin”.<sup>44</sup>

Bu Sri menuturkan kendala berikutnya yang dia hadapi yaitu lingkungan yang tidak mendukung. Persiapan untuk belajar di luar lingkungan kelas terkadang menjadi kendala karena tidak mendapatkan ijin dari pihak kepala sekolah. Rencana untuk melakukan pembelajaran melalui diskusi di luar lingkungan kelas tidak terealisasikan. Bahkan ketika ingin mencoba memutar film di ruang audio visual agar siswa lebih nyaman dan semangat belum terealisasikan juga karena bentrok dengan mata pelajaran lain yang menggunakan sarana tersebut.

“jam pelajaran Sosiologi juga sangat disayangkan ditraro pas jam-jam ngantuk dan buyar fokusnya, harusnya kan mata pelajaran kaya gini banyak bacaanya biar anak fresh di taronya pagi, kalo menjelang zuhur gini udah banyak yang nguap deh apalagi kalo cuma dengerin

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Hartiyani, Pada Tanggal 24 Maret 2016

presentasi temenya, udah deh buyar semua fokusnya mulai dari yang ngantuk, ada yang penngan cepet-cepet istirahat dan macem-macem deh jenisnya”<sup>45</sup>.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara, Bu Sri mengatakan bahwa peletakan jam pelajaran Sosiologi untuk lintas minat sangat berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran. Karena mata pelajaran Sosiologi untuk lintas minat ini di letakan pada jam menjelang zuhur menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan kondusif terlebih siswa lintas minat masih banyak yang menganggap hanya sekedar mata pelajaran tambahan, mereka hanya sekedar cukup tau saja mengenai apa itu Sosiologi.

“terus juga masalah buku paket mentang-mentang di kurikulum 2013 gak wajib punya buku masa dari sekelas yang punya cuma sekitar 5 orang, ya walaupun di perpustakaan disediakan tetapi kan kalo mau ulangan atau ujian susah minjemnya karena jumlah buku di perpustakaan itu terbatas”.

Adapun kendala lain yang dihadapi oleh Bu Sri selaku guru Sosiologi lintas minat di kelas X yaitu soal buku pelajaran. Walaupun Bu Sri sering menggunakan berbagai sumber tetapi buku wajib pegangan siswa yang seharusnya siswa punya karena di Kurikulum 2013 tidak wajib memiliki buku mereka jarang yang mempunyai buku paket. Hal ini dikarenakan masih rendahnya motivasi siswa untuk membeli buku padahal untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran harus didukung dengan sumber belajar yaitu buku paket.

Bu Sri sebagai guru mata pelajaran Sosiologi di lintas minat kelas X ini juga tidak hanya mendapatkan kendala dari berbagai faktor luar lingkungan saja. Bu Sri

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Hartiyani, Pada Tanggal 24 Maret 2016

juga sering mendapatkan kendala dari dalam diri siswa. Banyak siswa yang motivasi belajarnya masih rendah.

“kendala dari anak-anak sebenarnya nih yang jadi masalah utama kalo lagi belajar, kalo kendala dari faktor luar masi bisa di akalin dengan berbagai cara. Nah, kalo dari siswa itu sulit, masi banyak siswa yang motivasi belajar Sosiologinya rendah, kaya gak berminat gitu belajar Sosiologi padahalkan ini pilihan mereka sendiri”<sup>46</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri, faktor siswa yang motivasi belajar Sosiologinya rendah juga merupakan salah satu kendala yang sulit dihilangkan. Siswa masih banyak yang acuh walaupun mata pelajaran Sosiologi pada lintas minat ini merupakan pilihanya sendiri. Hal ini diakibatkan dari kurangnya sosialisasi mengenai lintas minat pada saat pemilihan awal. Banyak siswa yang asal memilih tanpa tau tujuan dia memilih itu untuk apa nantinya. Motivasi belajar siswa juga sangat berpengaruh dalam sukses atau tidaknya suatu pembelajaran. guru sangatlah berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk mencapai suatu keefektivitasan pembelajaran guru harus mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar hasil belajar menjadi lebih optimal.

### **3.3.2 Siswa**

Setiap proses pembelajaran tidak lepas dari adanya kendala, kendala tersebut bisa dialami oleh pendidik ataupun peserta didik. Pembelajaran Sosiologi pada kelas X lintas minat ini juga tidak lepas dari adanya kendala atau hambatan yang dihadapinya. Siswa juga mempunyai kendala atau hambatan ketika sedang

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Hartiyani, Pada Tanggal 24 Maret 2016

mengalami yang namanya proses belajar. Kendala yang dihadapi siswa bisa bersumber dari faktor internal (dalam diri) maupun faktor eksternal (luar diri).

“saya asal milih aja ka Sosiologi di lintas minat karena wajib milih, keliatanya gampang gitu, tapi lama-lama bosen kalo boleh ga milih mah gamau pelajaran sosial, pelajaran eksak aja udah pusing sama tugas tugasnya ka, makanya suka keteteran kadang ga ngerjain pr Sosiologi”<sup>47</sup>

Berdasarkan pemaparan Andika salah satu siswa yang mengambil mata pelajaran lintas minat Sosiologi mengakui bahwa ia hanya memilih karena diwajibkan bukan atas dasar minatnya sendiri. Masih banyak siswa yang motivasi belajar pada mata pelajaran lintas minatnya rendah, hal ini dikarenakan wajib memilih, jika tidak diwajibkan banyak siswa yang tidak ingin memilih karena menganggap hanya menambah beban tugas saja.

“kalo lagi belajar Sosiologi kendalanya itu kalo guru neranginnya kecepatan ka, sama kalo lagi belajar ngebut gitu ka ngejar materi karena biasanya ketinggalan jauh sama anak IIS, jadi saya pusing deh ka belajar ngebut-ngebutan sama materi”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu siswa, siswa mengeluhkan jika materi yang diberikan guru terlalu cepat, guru seringkali mengejar keterlambatan materi agar materi yang diberikan tidak beda dengan siswa program IIS, keluhan seperti ini juga dirasakan oleh Nita karena guru sering kali mengejar keterlambatan materi yang diberikan jadi siswa belum semuanya bisa paham pada materi yang diberikan oleh guru.

“iya ka kadang aku belum paham sama materi tiba-tiba udah masuk bab berikutnya, tapi untung aja ya mata pelajarannya Sosiologi jadi aku bisa baca-baca sendiri terus alhamdulillah kadang paham sendiri deh”<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Andika Wasita, Pada tanggal 24 Maret 2016

<sup>48</sup> Wawancara dengan Anugerah Akbar, Pada tanggal 24 Maret 2016

<sup>49</sup> Wawancara dengan Nita Nadakusuma, Pada tanggal 24 Maret 2016

Hasil pemaparan Nita selaku salah satu siswa program lintas minat mata pelajaran Sosiologi juga mengeluhkan hal yang sama. Siswa harus paham apa yang sudah diberikan oleh guru tanpa terkecuali, untung saja guru selalu mengevaluasi setiap akhir proses pembelajaran, jadi siswa bisa lebih mengerti.

### **3.4 Efektivitas Hasil Pembelajaran Sosiologi**

Setelah melalui proses pembelajaran baik guru maupun siswa pasti menginginkan proses pembelajaran mendapatkan hasil yang memuaskan. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada penilaian terhadap tiga komponen dalam proses. Tiga komponen tersebut adalah Pertama, Skill (keterampilan) penilaian keterampilan bisa dilihat dengan cara melihat kemampuan siswa menganalisis kasus-kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mengenai materi pembelajaran Sosiologi seperti contoh kerjasama yang dilakukan oleh siswa dalam presentasi kelompok.

Kedua, knowledge (pengetahuan) bisa dilihat dari cara siswa mampu mengatur waktu dengan tepat ketika harus menyelesaikan tugas maupun ketepatan hasil pembelajaran yang dicapai siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan (KKM). Ketiga, attitude (perilaku atau siswa). Penilaian perilaku atau siswa bisa dilihat dari keseharian sikap siswa di kelas, mulai dari keaktifan saat proses pembelajaran, rasa ingin tahu mengenai materi-materi pembelajaran Sosiologi ataupun sikap yang ditunjukkan siswa kepada guru maupun teman dikelasnya. Ketiga komponen itu didapatkan pada proses pembelajaran berlangsung. Setiap komponen

yang ada di kelas termasuk antar siswa ikut terlibat dalam penilaian otentik ini. Untuk penilaian Sikap Spiritual dan Sosial menggunakan nilai Kualitatif sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Penilaian Sikap**

Kualifikasi	Keterangan	Rentang Nilai
SB	Sangat Baik	80 – 100
B	Baik	70 – 79
C	Cukup	60 – 69
K	Kurang	< 60

Sumber : Wakil Kurikulum SMA Negeri 109 Jakarta, 2016

Tabel 3.1 ialah tabel yang menunjukkan penilaian sikap yang ada di kurikulum 2013. Sedangkan pada kurikulum sebelumnya penilaian menggunakan skala 0 hingga 100, sedangkan aspek afektif menggunakan untuk aspek afektif menggunakan SB = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, K = Kurang. Untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan menggunakan penilaian kuantitatif, sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan**

Kualifikasi	Rentang Nilai
A	3,67 – 4,00
A-	3,34 – 3,66
B+	3,01 – 3,33
B	2,67 – 3,00
B-	2,34 – 2,66
C+	2,01 – 2,33
C	1,67 – 2,00

C-	1,34 – 1,66
D+	1,01 – 1,33
D	< 1,00

Sumber : Wakil Kurikulum SMAN 109 Jakarta, 2016

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa SMAN 109 Jakarta sudah menggunakan skala nilai untuk raport berdasarkan Kurikulum 2013, skala nilai tidak lagi 0 – 100, melainkan 1– 4 untuk aspek kognitif dan psikomotor. Pembelajaran Sosiologi di lintas minat kelas X di SMAN 109 Jakarta dapat dikatakan cukup baik saat hasil ulangan tengah semester. SMAN 109 Jakarta menetapkan rentang nilai 75 sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dibawah ini merupakan salah satu hasil belajar Sosiologi siswa lintas minat kelas X pada hasil ulangan tengah smester 1, yaitu :

**Tabel 3.3**  
**Hasil Pembelajaran Lintas Minat Sosiologi 1**

Kualifikasi	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	80-100	4
Baik	70-79	14
Cukup	60-69	6
Kurang	<60	12
Jumlah		36

Sumber : Guru Sosiologi Lintas Minat kelas X SMAN 109 Jakarta

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, terlihat bahwa 4 orang siswa mendapatkan kualifikasi sangat baik karena mendapatkan nilai 98, 92, 92, dan 89. Sedangkan siswa yang berada dikualifikasi baik berjumlah 14 orang. Sisanya berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan oleh sekolah yaitu 75 sebanyak 18 orang.

Hasil belajar tersebut belum menunjukkan adanya hasil pembelajaran yang efektif. Karena, nilai siswa masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan

minimal di program lintas minat mata pelajaran Sosiologi SMAN 109 Jakarta. Dibawah ini merupakan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh program lintas minat kelas Sosiologi 2, yaitu :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Pembelajaran Lintas Minat Sosiologi 2**

Kualifikasi	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	80-100	6
Baik	70-79	12
Cukup	60-69	8
Kurang	<60	10
Jumlah		36

Sumber : Guru Sosiologi Lintas Minat kelas X SMAN 109 Jakarta

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, sebanyak 6 orang siswa mendapatkan kualifikasi nilai sangat baik karena mereka mendapatkan nilai 90, 88, 88, 80, 80, 80. Sisanya sebanyak 12 siswa mendapatkan kualifikasi nilai Baik, 2 orang siswa yang memiliki kualifikasi baik ternyata mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal, hal ini menyebabkan siswa yang mendapatkan hasil rendah sebanyak 20 orang.

Selain mengetahui hasil pembelajaran Sosiologi pada siswa program lintas minat, peneliti juga mencari data tentang hasil pembelajaran Sosiologi pada program Ilmu-ilmu sosial untuk membandingkan apakah hasil pembelajaran siswa lintas minat berada di atas hasil pembelajaran Sosiologi di program Ilmu-ilmu sosial. Berikut adalah hasil pembelajaran Sosiologi di salah satu kelas program Ilmu-ilmu sosial, yaitu :



**Tabel 3.5**  
**Hasil pembelajaran Sosiologi program IIS**

Kualifikasi	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Sangat Baik	80-100	9
Baik	70-79	10
Cukup	60-69	11
Kurang	<60	6
Jumlah		36

Sumber : Guru Sosiologi Lintas Minat kelas X SMAN 109 Jakarta

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, terlihat sebanyak 9 orang mendapatkan kualifikasi sangat baik tetapi nilai paling baik yaitu 88. Sisanya sebanyak 10 orang mendapatkan kualifikasi baik. Namun, dari 10 orang tersebut sebanyak 7 orang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal karena mendapatkan nilai 74 sebanyak 3 orang, 72 sebanyak 1 orang, dan sebanyak 3 orang masih mendapatkan nilai 70. Jadi, sebanyak 24 orang masih mendapatkan nilai yang kurang.

Peneliti mengambil hasil pembelajaran dari Ulangan Tengah Semester karena nilai yang ada bersifat murni, belum ada tambahan nilai dari nilai-nilai yang lain seperti presentasi, tugas, dan lain-lain. Hasil perbandingan sementara terlihat bahwa siswa Sosiologi di program lintas minat mendapatkan hasil pembelajaran di atas siswa program Ilmu-ilmu sosial.

### **3.5 Ringkasan**

Berdasarkan hasil temuan lapangan di atas, proses pembelajaran Sosiologi di program lintas minat yang diberikan guru kepada siswa sudah sesuai dengan pedoman silabus dan RPP yang guru gunakan setiap kali pertemuan. RPP disusun guru setiap bab sesuai dengan materi yang ada di buku sumber belajar. Proses

pembelajaran Sosiologi di program lintas minat dapat dikatakan baik karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru menggunakan berbagai sumber belajar seperti internet, koran, dan memanfaatkan buku Sosiologi dari berbagai buku yang sudah sesuai dengan pedoman kurikulum 2013.

Setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya kendala yang dihadapi oleh guru yang memberikan pembelajaran dan juga oleh siswa yang menerima pembelajaran. Kendala tersebut berasal dari guru sebagai fasilitator maupun murid sebagai pusat pembelajaran, kendala lainnya juga berasal dari faktor eksternal seperti kondisi lingkungan yang tidak mendukung maupun dari faktor internal seperti motivasi belajar siswa yang rendah. Proses pembelajaran yang akan menghasilkan hasil belajar yang baik, begitupun juga dengan proses pembelajaran yang tidak baik akan menghasilkan hasil yang belajar yang kurang baik.

Berdasarkan temuan lapangan, hasil pembelajaran Sosiologi pada siswa program lintas minat yang dilihat dari hasil UTS (Ulangan Tengah Semester) terlihat bahwa siswa belum bisa mendapatkan hasil pembelajaran yang baik dan maksimal, hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang belum tuntas secara KKM yaitu 75. Akan tetapi, hasil belajar siswa lintas minat Sosiologi mampu bersaing dengan hasil belajar siswa dari program IIS.